

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Studi

Dalam penyusunan penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang penulis jadikan sebagai referensi penelitian. Terdapat 5 (lima) jurnal yang penulis jadikan sebagai pegangan, pedoman, acuan, serta pembanding dengan penelitian yang penulis lakukan.

Pada jurnal berjudul “Rancang Bangun Aplikasi E-Budgeting Untuk Mengontrol Anggaran Pendapatan Dan Belanja Universitas Muria Kudus Berbasis Web (Studi Kasus Fakultas Teknik Universitas Muria Kudus)” yang disusun oleh Rully Khoirul Anwar dan Tri Listyorini pada tahun 2018, mengangkat permasalahan yang ada pada proses pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Universitas di Universitas Muria Kudus. Permasalahan yang dijumpai adalah proses pengelolaan anggaran yang masih dilakukan secara manual. Sistem tersebut dianggap kurang mumpuni karena prosesnya yang tidak efisien. Berdasarkan permasalahan tersebut, dirancanglah sebuah Aplikasi E-Budgeting berbasis Web. Aplikasi tersebut menjawab permasalahan yang dihadapi sebelumnya. Aplikasi tersebut dapat mengelola Anggaran Pendapatan dan Belanja Universitas dengan lebih efisien dengan mengubah proses yang awalnya menjadi terkomputasi. Pengguna dapat melakukan pengajuan anggaran, memasukkan plafon anggaran, serta menyetujui atau menolak pengajuan anggaran melalui sistem yang dikembangkan. (Anwar dan Listyorini 2019)

Jurnal kedua adalah jurnal berjudul “Pengaruh Implementasi E-Budgeting Terhadap Transparansi Keuangan Daerah Di Indonesia” yang disusun oleh Dito Aditia Darma Nasution dan Puja Rizqy Ramadhan. Jurnal tersebut diterbitkan pada tahun 2019. Jurnal ini mengangkat permasalahan mengenai transparansi anggaran yang masih rendah di berbagai daerah di Indonesia. Masalah tersebut diharapkan dapat dikurangi dengan implementasi e-budgeting pada proses pengelolaan anggaran di pemerintah daerah. Dan hasilnya, berdasarkan penelitian yang dilakukan pada jurnal ini, pengimplementasian e-budgeting berdampak

positif pada transparansi pengelolaan anggaran di daerah. Dengan adanya e-budgeting, menjadikan transparansi keuangan di daerah menjadi semakin baik, menghambat peyembunyian informasi, sehingga mengarah pada penyajian informasi yang seluas-luasnya demi peningkatan kesejahteraan bagi semua pihak (Nasution dan Ramadhan 2019)

Jurnal selanjutnya adalah jurnal berjudul “Sistem Informasi E-Budgeting Menggunakan Pendekatan Berorientasi Objek (Studi Kasus: UIN Suska Riau)” yang disusun oleh Zarnelly dan diterbitkan pada tahun 2017. Jurnal ini mengangkat permasalahan tentang proses pengelolaan anggaran kegiatan yang kurang transparan serta sulitnya memantau realisasi anggaran yang telah terserap dan yang belum. Dari permasalahan yang ada, dirancanglah sebuah sistem informasi e-budgeting, yang diharapkan mampu membuat pengelolaan anggaran kegiatan di UIN Suska Riau menjadi lebih baik. Hasil dari penelitian ini telah membuat sistem pengelolaan anggaran di UIN Suska Riau menjadi transparan, data pengajuan anggaran kegiatan tersimpan dengan baik, serta membuat sistem lebih informatif untuk menyampaikan kepada pihak yang mengajukan anggaran kegiatan apabila ada penolakan atau persetujuan. (Zarnelly 2018).

Jurnal keempat yang penulis jadikan sebagai acuan adalah “Analisa Biaya Dan Pendapatan Furnitur Berbahan Kayu Kelapa Di Kota Tobelo (Studi Kasus Pada CV. CSS Di Tobelo, Halmahera Utara)”. Jurnal ini disusun oleh Zeth Patty dan terbit pada tahun 2015. Jurnal ini membahas tentang perhitungan biaya produksi furniture serta penghasilan yang didapatkan oleh sebuah perusahaan furniture. Penelitian ini telah menghasilkan data hasil perhitungan biaya produksi, pengeluaran biaya, serta keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. (Patty 2015)

Jurnal berikutnya adalah jurnal berjudul “Analisis Implementasi E-Budgeting Dengan Menggunakan Model CIPP Pada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta”. Jurnal ini disusun oleh Rama Andika Thio Rahman, Gugus Irianto, dan Rosidi dan terbit pada tahun 2018. Jurnal ini disusun bertolak pada ingin diketahuinya bagaimana dampak yang diberikan oleh pengimplementasian E-Budgeting yang telah dilakukan Pemerintah DKI Jakarta. Dan berdasarkan

penelitian pada jurnal tersebut, hasilnya adalah dengan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product), menunjukkan bahwa penerapan e-budgeting di lingkup Pemerintah DKI Jakarta telah menciptakan transparansi dan akuntabilitas anggaran pada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Penelitian ini juga meminimalisir penginputan penyusunan anggaran, serta membuat manajemen kendali berperan aktif. (Rahman, Irianto, dan Rosidi 2018).

Jurnal – jurnal yang telah dipaparkan di atas merupakan dasar dari penelitian yang penulis akan lakukan. Dibandingkan dengan jurnal-jurnal tersebut penulis akan melakukan sebuah penelitian yang serupa namun memiliki pembeda. Penulis akan membangun sebuah sistem informasi e-budgeting yang akan membantu proses penganggaran dan pelaporan realisasi dalam proses produksi furniture. Penelitian tersebut merupakan kombinasi dari penelitian sebelumnya yang membahas tentang pembangunan sistem informasi e-budgeting di bidang yang lain yang terbukti memberi dampak positif, yang diimplementasikan pada pengelolaan anggaran biaya produksi serta laporan realisasi anggaran di perusahaan furniture.

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Pengertian Sistem

Sistem merupakan suatu kesatuan unsur yang saling berkaitan, yang saling berfungsi bersama untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan (Ermanita 2016). Dapat disebut sebagai sebuah sistem ketika sebuah proses merupakan kontribusi dari beberapa komponen yang saling berhubungan dan mempengaruhi untuk menghasilkan sesuatu yang telah menjadi tujuan yang ditetapkan.

Dari sudut pandang lain, sistem merupakan gabungan dari berbagai elemen yang berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Oetomo 2002)

Pada intinya, sistem merupakan gabungan dari beberapa subsistem yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mempengaruhi serta berfungsi bersama untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan.

2.2.2 Pengertian Informasi

Berbicara tentang informasi maka perlu juga kita untuk terlebih dulu menyinggung tentang data, karena data adalah sumber dari sebuah informasi. Data merupakan sebuah fakta yang merupakan sebuah gambaran dari kejadian yang masih mentah dan belum mampu memberikan banyak manfaat sehingga masih perlu diolah (Prasojo 2013).

Dari pengertian data di atas, maka baru kita dapat lebih lanjut memahami tentang informasi. Informasi menurut Latip Diat Prasojo. informasi merupakan data yang telah diolah, dibentuk, atau dimanipulasi sedemikian rupa untuk mencapai tujuan tertentu (Prasojo 2013). Data yang awalnya hanya sebuah fakta mentah, diolah dan diproses sehingga data tersebut dapat memberikan nilai yang dapat ditangkap dan digunakan yang disebut sebagai informasi.

2.2.3 Pengertian Sistem Informasi

Setelah mengetahui penjelasan mengenai apa itu sistem serta apa itu informasi pada dirinya masing-masing, maka pengertian apa itu sistem informasi dapat dipahami. Sistem informasi merupakan sebuah kumpulan elemen yang saling berhubungan satu sama lain dan menjadi satu kesatuan mengintegrasikan data, memproses, serta mendistribusikan informasi (Oetomo 2002). Dengan kata lain, sistem informasi dapat dikatakan sebagai sebuah organisasi subsistem yang terdiri dari elemen-elemen, yang bersama sama menerima, mengolah, serta menyajikan data dan informasi untuk membantu pekerjaan manusia.

2.2.4 Pengertian E-Budgeting

Berbicara tentang E-budgeting maka itu berarti bicara tentang anggaran, karena e-budgeting merupakan bentuk transformasi dalam bentuk elektronik dari sebuah proses penganggaran.

Anggaran adalah sebuah perencanaan yang disusun secara rinci dan diungkapkan secara formal dalam ukuran kuantitatif untuk menjelaskan bagaimana suatu sumber daya diperoleh dan diperuntukkan dalam kurun waktu tertentu (Zarnelly 2018). Anggaran menerangkan perincian sumber daya – sumber daya yang dibutuhkan oleh suatu organisasi dalam rangka untuk memenuhi tujuan organisasi dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Sebuah kegiatan untuk menyusun anggaran disebut sebagai proses penganggaran.

Dari penjelasan mengenai anggaran di atas, dapat disimpulkan bahwa E-Budgeting adalah sebuah proses penyusunan alokasi berbagai sumber daya, yang disusun secara rinci dan dijelaskan secara kuantitatif untuk menyelesaikan sebuah tujuan tertentu, dibuat secara elektronik menggunakan teknologi informasi dan terkomputasi dengan sistematis.

Dalam sebuah organisasi, anggaran memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi perencanaan dan fungsi pengendalian. Fungsi perencanaan berarti bahwa anggaran berfungsi untuk merencanakan bagaimana berbagai sumber daya dapat diperoleh, bagaimana sumber daya itu akan dipergunakan, seberapa banyak kuantitas sumber daya tersebut, serta merencanakan ke mana sumber daya tersebut akan dialokasikan. Anggaran menjadi alat sebuah organisasi untuk memiliki pedoman bagaimana pekerjaan ke depan akan diselesaikan.

Fungsi yang kedua merupakan fungsi pengendalian. Fungsi pengendalian memiliki pengertian bahwa sebuah anggaran berperan sebagai titik tolak penggunaan berbagai sumber daya pada penyelesaian pekerjaan ke depan. Anggaran menjadi pembanding hasil yang sesungguhnya tercapai dengan perencanaan yang telah dibuat di awal.

Anggaran haruslah disusun dengan baik. Untuk mencapai hal tersebut, anggaran harus disusun dengan baik (Rustiyani 2007). Karakteristik anggaran yang baik adalah sebagai berikut :

1. Anggaran disusun berdasarkan program

Sebuah organisasi yang baik adalah sebuah organisasi yang memiliki tujuan yang telah jelas ditetapkan. Dalam penetapan tujuan itu pula, strategi-strategi untuk mencapai tujuan tersebut juga ditetapkan. Setelah tujuan serta strategi sebuah manajemen pada sebuah organisasi telah ditetapkan dengan jelas, maka diikuti dengan penyusunan program-program yang akan menunjang pelaksanaan strategi organisasi dalam mencapai tujuan.

2. Anggaran disusun berdasarkan karakteristik pusat pertanggungjawaban yang dibentuk dalam perusahaan.

Menurut karakteristik masukan dan keluarannya, pusat pertanggungjawaban dalam perusahaan dibagi menjadi 4 golongan yaitu pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba dan pusat investasi. Setiap anggaran yang disusun disesuaikan dengan lingkup golongan dalam perusahaan

3. Anggaran berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian

Anggaran yang baik dapat berfungsi sebagai alat untuk perencanaan, namun di sisi lain juga dapat dijadikan sebagai alat pengendalian pada perusahaan. Pengendalian yang dimaksud adalah mengendalikan penggunaan sumber daya agar sesuai dengan koridor dana yang telah ditentukan.

Untuk dapat membuat sebuah anggaran yang dapat dijadikan sebagai alat pengendalian, dibutuhkan "Sense of Commitment", yaitu sebuah kepekaan dari dalam diri penyusun anggaran untuk memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh dalam penyusunan anggaran. Tanpa "Sense of Commitment", anggaran hanya akan menjadi alat perencanaan tanpa dapat mengontrol realisasi dari anggaran agar tidak menyimpang dari anggaran yang telah disusun.

Dalam rangka agar dapat membuat sebuah anggaran yang dapat dijadikan sebagai alat perencanaan dan alat pengendalian, beberapa syarat berikut harus dipenuhi oleh penyusun anggaran :

1. Partisipasi pimpinan dalam penyusunan anggaran,
2. Organisasi anggaran,
3. Adanya tanggung jawab dalam proses penyusunan anggaran serta komitmen antara penyusun anggaran dan pimpinan

Pada pelaksanaannya, anggaran dapat diklasifikasikan ke dalam 3 (tiga) kelompok sesuai dengan tipe pertanggungjawaban :

1. Anggaran biaya

Anggaran biaya berisikan tentang perhitungan kemungkinan biaya yang timbul dari sebuah pekerjaan dalam organisasi atau perusahaan.

Anggaran biaya terdiri dari 2 (dua) jenis, yaitu :

- a) Anggaran biaya engineered

Yaitu anggaran biaya yang dapat diperhitungkan secara teknis dan jelas dan outputnya telah diperhitungkan dengan nyata

b) Anggaran biaya discretionary

Yaitu anggaran biaya yang outputnya tidak dapat diukur.

2. Anggaran Pendapatan

Merupakan anggaran yang memuat tentang proyeksi pendapatan yang akan didapatkan oleh perusahaan atau organisasi. Anggaran pendapatan memiliki ketidakpastian tinggi karena pendapatan sebuah perusahaan atau organisasi selain dipengaruhi oleh kinerja internal dari perusahaan atau organisasi itu sendiri, namun juga banyak faktor dari luar perusahaan yang dapat mempengaruhi tingkat pendapat suatu perusahaan atau organisasi.

Karakteristik anggaran pendapatan :

- a) Anggaran disusun untuk mengukur efektivitas pemasaran
- b) Bagian yang berkaitan, dalam konteks ini adalah bagian pemasaran tidak dapat dimintai pertanggungjawaban penuh dari proyeksi pendapatan dan tujuan yang telah ditetapkan dalam anggaran pendapatan karena banyak faktor dari luar yang mempengaruhi.

3. Anggaran Laba

Anggaran laba merupakan hasil perpaduan antara anggaran biaya dan anggaran pendapatan. Anggaran ini mampu berfungsi untuk mengontrol dan mengendalikan efisiensi dari sebuah perusahaan atau organisasi.

Anggaran laba memiliki berbagai manfaat, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut :

- a) Bagi perusahaan pada umumnya
 - Untuk pengendalian alokasi sumber daya
 - Untuk perencanaan dan koordinasi aktivitas perusahaan atau organisasi
- b) Bagi pimpinan
 - Dapat melakukan review kinerja perusahaan
 - Merencanakan dan koordinasi perusahaan
 - Pengendalian pada setiap divisi dalam perusahaan

Dalam sebuah perusahaan, proses penganggaran adalah suatu hal yang penting dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Menurut Garrison dan Noreen(Garrison, Noreen, dan Brewer 2006), proses penganggaran (budgeting) memiliki berbagai manfaat, yaitu sebagai berikut :

1. Anggaran merupakan alat komunikasi bagi rencana manajemen melalui organisasi.
2. Anggaran memaksa manajer untuk memikirkan dan merencanakan masa depan.
3. Proses penganggaran merupakan alat alokasi sumber daya pada berbagai bagian dari organisasi agar dapat digunakan seefektif mungkin.
4. Proses penganggaran dapat mengungkap adanya masalah potensial sebelum terjadinya.
5. Anggaran mengkoordinasikan aktivitas seluruh organisasi dengan cara mengintegrasikan rencana dari berbagai bagian.
6. Anggaran menentukan tujuan dan sasaran yang dapat berlaku bagi benchmark untuk mengevaluasi kinerja pada waktu berikutnya.

Sesuai penjelasan mengenai manfaat proses penganggaran di atas, e-budgeting juga memiliki manfaat serupa dengan pemaparan yang telah dijelaskan, karena pada prinsipnya e-budgeting adalah sebuah transformasi proses penganggaran yang diwujudkan melalui media teknologi informasi serta terkomputasi secara sistematis. Namun, dengan dukungan teknologi informasi, khususnya konsep sistem informasi, proses penganggaran yang dilakukan menggunakan e-budgeting akan dapat berjalan dengan lebih cepat, lebih efisien, serta data yang lebih akurat.

2.2.5 Basis Data

Basis data merupakan suatu kumpulan file-file berisi data yang saling berelasi, relasi tersebut dihubungkan dengan kunci dari tiap file yang ada. Kumpulan file yang berelasi tersebut membentuk suatu bangunan data untuk menginformasikan tentang suatu instansi dalam batasan tertentu. (Kristanto 1994)

2.2.6 Entity Relationship Diagram (ERD)

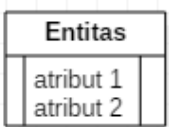

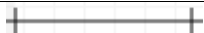

Entity Relationship Diagram (ERD) merupakan diagram yang merepresentasikan hubungan antar entitas yang masing-masing dilengkapi atribut-atribut yang merepresentasikan fakta sehingga hubungan antar entitas beserta atribut-atributnya dapat diketahui. (Sukrianto 2017)


Hubungan antar entitas dalam ERD berdasarkan derajat kardinalitas, yaitu derajat yang menunjukkan maksimum entitas yang dapat berelasi dengan entitas pada himpunan entitas lain, dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu :

1. One to one, satu entitas dari sebuah himpunan entitas hanya dapat berelasi pada satu entitas dari himpunan entitas lain.
2. One to many, satu entitas dari sebuah himpunan entitas dapat berelasi dengan beberapa entitas dari himpunan entitas lain.
3. Many to many, beberapa entitas dari sebuah himpunan entitas dapat saling berelasi dengan beberapa entitas dari himpunan entitas lain.

Simbol-simbol yang digunakan dalam perancangan ERD pada penelitian ini adalah menggunakan notasi *crow's feet* adalah sebagai berikut (Kusuma dan Agung 2019) :

Tabel 2. 1 Tabel simbol ERD *crow's feet*

No	Simbol	Keterangan	
1		Entitas	Lambang entitas atau objek yang berinteraksi dalam sistem.
2		Relasi	Lambang hubungan antar entitas, biasanya diberikan keterangan kata kerja
3		<i>One to One</i>	Lambang tingkat kardinalitas one to one.
4		<i>One to Many</i>	Lambang tingkat kardinalitas one to many.

5		<i>Many to Many</i>	Lambang tingkat kardinalitas Many to Many.
---	---	---------------------	--

2.2.7 Unified Modeling Language (UML)

Unified Modeling Language (UML) merupakan suatu standar bahasa dalam proses pendokumentasian, penentuan spesifikasi, serta pembangunan suatu perangkat lunak. UML terdiri dari grafik atau gambar yang berfungsi untuk memvisualisasikan, menpesifikasikan, membangun, serta mendokumentasikan sebuah sistem. (Suendri 2018)

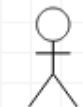

Diagram-diagram yang digunakan dalam UML di antaranya adalah sebagai berikut :


1. Use case Diagram

Use case diagram menggambarkan sudut pandang eksternal dari sistem yang akan dibuat. Use case diagram menggambarkan interaksi antara aktor dengan subsistem-subsistem yang ada dalam sistem.

Simbol-simbol yang digunakan dalam use case diagram dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 2 tabel simbol usecase diagram

No	Simbol	Keterangan
1	 Aktor	Pelaku yang berinteraksi dengan sistem.
2	 Use case	Nama use case

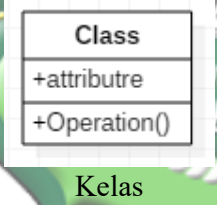

3		Relasi tambahan yang menyatakan use case yang dituju harus dijalankan sebelum sebuah use case dapat dijalankan
---	---	--

4. Class Diagram

Class diagram merupakan suatu diagram yang berfungsi untuk menggambarkan hubungan antar kelas obyek yang diolah di dalam sistem. Kelas objek merakan sekumpulan ojek yang memiliki atribut serta perilaku yang serupa.

Simbol-simbol yang digunakan dalam class diagram adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 3 tabel simbol class diagram






No	Simbol	Keterangan
1		Kelas pada sistem, berisikan nama kelas, atribut, serta operasi pada kelas tersebut.
2		Penghubung relasi antar kelas

5. Sequence Diagram

Sequence diagram merupakan diagram yang menggambarkan urutan tahapan yang disusun secara kronologis, dalam menjalankan suatu tugas untuk memperoleh hasil sesuai dengan use case diagram.

Simbol-simbol yang digunakan dalam sequence diagram adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 4 tabel simbol sequence diagram



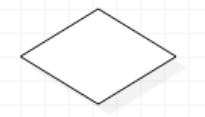

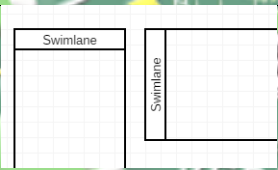
No	Simbol	Keterangan
1	 Aktor	Pelaku yang berinteraksi dengan sistem
2	 Lifeline	Kelas objek yang berinteraksi dalam sistem
3	 Call Message	Permintaan pesan oleh suatu lifeline kepada lifeline tujuan
4	 Activation	Masa aktif dari sebuah lifeline
5	 Return Message	Pesan balasan yang dikirimkan untuk merespon permintaan pesan sebelumnya

6. Activity Diagram

Activity diagram merupakan diagram yang digunakan untuk menggambarkan alur aktifitas yang terjadi dalam sistem, sejak aktifitas itu dimulai hingga selesai.

Simbol-simbol yang digunakan dalam activity diagram adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 5 tabel simbol activity diagram

No	Simbol	Keterangan
1	 Initial	Awal rangkaian aktivitas dimulai.
2	 Action	Aktivitas yang dilakukan dalam sistem.
3	 Decision	Percabangan aktivitas dalam sistem
4	 Final	Tanda rangkaian aktivitas berakhir.
5	 Swimlane	Pemisahan tanggung jawab pelaku yang terlibat dalam rangkaian aktivitas.

2.2.8 Pengertian Web

Web merupakan kumpulan halaman yang berisi informasi dalam bentuk data digital baik berupa text, gambar, video, audio, dan animasi lainnya yang disediakan melalui jalur koneksi internet. *Web* dapat berupa web statis serta *web* dinamis (Destiningrum dan Adrian 2017).

2.2.9 PHP Hypertext Preprocessor (PHP)

PHP merupakan bahasa pemrograman yang digunakan secara luas untuk penanganan pembuatan dan pengembangan sebuah situs web dan bisa digunakan

bersamaan dengan HTML(Lavarino dan Yustanti 2016). Pertama kali diciptakan oleh Rasmus Lerdorf di tahun 1994. PHP terus berkembang hingga PHP versi terbaru adalah versi ke-5.

PHP adalah sebuah bahasa pemrograman yang bersifat *server-side*. Hal tersebut berarti bahwa PHP diproses di sisi *server* dan tidak dapat terlihat prosesnya oleh *user*.

PHP sering digunakan dalam membangun sebuah website *DBMS* (*Database Management System*) bersama dengan MySQL, yaitu sebuah sistem berbasis web yang digunakan pengelolaan basis data.

2.2.10 XAMPP

Xampp merupakan sebuah program berisikan kumpulan paket software yang terdiri dari Apache, MySQL, PhpMyAdmin, PHP, Perl, Filezilla , dan lain lain yang berfungsi untuk memudahkan pengembangan web berbasis PHP.(Ayu dan Permatasari 2018)

